



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25505-25514

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Web Learning Bahasa Arab untuk Meningkatkan Pemahaman Fahmul Maqru' Mahasiswa Uin Salatiga

Muhammad Mas'ud¹, Arina Kamaliya², Bekti Taufiq Ari Nugroho³

¹Universitas Islam Negeri Salatiga

²Mahasiswa Universitas Islam Negeri Salatiga

³Universitas Terbuka

masudcute@uinsalatiga.ac.id, arinakamalia5@gmail.com, bektitaufiq65@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman fahmul maqru' mahasiswa dan menganalisis peningkatannya setelah penerapan web learning bahasa Arab pada mahasiswa semester I UIN Salatiga tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan web learning. Subjek penelitian berjumlah 30 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman bacaan bahasa Arab, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji t satu pihak pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari 71,11 pada pretest menjadi 75,56 pada posttest. Nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 85, sedangkan nilai terendah meningkat dari 60 menjadi 65. Peningkatan juga terlihat pada ketuntasan belajar, yaitu dari 9 mahasiswa atau 30% pada pretest menjadi 28 mahasiswa atau 93,33% pada posttest, sementara jumlah mahasiswa yang belum tuntas menurun dari 21 menjadi 2 orang. Hasil pengujian memperoleh t hitung sebesar 2,082, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,73, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Temuan tersebut menunjukkan bahwa web learning bahasa Arab efektif mendukung peningkatan pemahaman fahmul maqru' karena menyediakan akses belajar yang fleksibel, memungkinkan penyajian materi secara lebih variatif, dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari kembali teks serta latihan sesuai kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, web learning dapat digunakan sebagai media pendamping pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya untuk memperkuat kemampuan memahami bacaan.

Kata kunci: Web Learning, Bahasa Arab, Pemahaman Fahmul Maqru'

1. Latar Belakang

Perbedaan karakteristik setiap individu terkait latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Salatiga, merupakan salah satu problem yang dihadapi dalam pembelajaran. Beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Salatiga menjadikan beragam pula tingkat kualitas pengetahuan yang mereka punya. Mahasiswa PBA UIN Salatiga ada yang berasal dari pondok pesantren salaf, pondok pesantren modern, alumni SMK, SMA, MA dan MAN. Sebagian ada yang pernah mempelajarinya dan sebagian ada yang bosan dengan materi yang diulas terus menerus di dalam kelas.

Terkait hal ini, perguruan tinggi semestinya mampu menciptakan tenaga pengajar yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dengan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasar pada visi UIN Salatiga yang menjadi Green Wasathiyah Campus, yang tidak hanya ramah lingkungan namun juga dengan mengangkat nilai wasathiyah Islam serta ramah kemanusiaan. Maka guna mengimplementasikan hal tersebut, salah satu sarana yang mampu dilakukan adalah dengan membangun sistem informasi berbasis teknologi yakni penggunaan web learning bahasa Arab.

Web learning atau website learning disebut dengan e-learning yang merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi website dan jaringan internet (Made Wena, 2012: 215). Website berbasis learning (WBL) memiliki kelebihan, diantaranya yakni mampu mengakomodasikan keseluruhan proses belajar, dapat diakses dimana saja dan bersifat global serta materi dapat dirancang secara multimedia dan dinamis.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wuwung, 2020:32). Pada era global ini, internet merupakan

media yang sangat cepat dalam perkembangannya. Semua informasi tersedia di internet dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, fleksibel, cepat, dan akurat. Hal inilah yang melandasi ide untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia.

Web Learning/ e-learning adalah belajar dengan menggunakan bantuan alat elektronik lebih jelasnya, *e-learning* adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tanpa harus bertatap muka satu dengan yang lain. Dengan bantuan alat elektronik (tepatnya PC) yang terkoneksi dengan internet, siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun tanpa harus datang ke kampus atau ke sekolah (Simanihuruk *et al.*, 2019:112).

Pada masa pandemi COVID-19 ini, penggunaan atau pemanfaatan *e-learning* atau alat elektronik yang berupa laptop atau *handphone* yang tersambung akses internet ini sangatlah cocok digunakan karena keterbatasan ruang dalam bertatap muka. *E-learning* dapat memperluas peran, cakrawala dan jangkauan dalam proses pembelajaran peserta didik namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di LPTK hanya 30 % siswa yang mengetahui *e-learning* (Simanihuruk *et al.*, 2019:3).

E-learning merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia (ragam media yang dapat menyampaikan pesan teks, grafik, audio, video, animasi secara terintegrasi), televisi interaktif, kelas virtual (pembelajaran yang dimediasi komputer dan internet secara *synchronous/real-time* dengan guru/pengajar dan pembelajar tidak berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama), tele atau video konferensi (konferensi yang dimediasi komputer, LCD/proyektor, dan internet secara *synchronous/real-time* dengan pembicara tidak berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama dengan peserta, tetapi sesama peserta bisa berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama/berbeda) (Rusli *et al.*, 2020:1).

E-learning merupakan salah satu media pembelajaran yang umumnya digunakan pada masa sekarang ini. *E-learning* adalah bentuk implementasi metode belajar *computer-supported collaborative learning* (CSCL) yang menitikberatkan teknologi sebagai alat bantu belajar (Hikmah *et al.*, 2020:4).

Manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran *e-learning* yaitu 1) memperjelas pesan informasi agar tidak terlalu verbalistik; 2) mengalasi keterbatasan jarak, ruang, dan waktu; dan 3) dapat menimbulkan semangat belajar yang lebih baik karena peserta didik berinteraksi langsung dengan dengari sumber belajar.

Cakupan istilah *web learning/ e-learning* sebenarnya sangat luas, lebih dan sekadar dari pembelajaran *online*, pembelajaran virtual. Pembelajaran terdistribusi, atau pembelajaran berbasis web. *E-learning* dapat mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan yang dilakukan baik individu maupun grup, baik secara *online* maupun *offline*, baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*, melalui komputer yang terhubung jaringan maupun yang tidak (standalone) atau alat elektronik lainnya (Hutahaean, 2021:4).

E-learning dalam konteks teknologi pendidikan meluruskan dengan mengajukan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni, seperti: guru mahir TIK, pengelola pembelajaran maya, dan desainer pembelajaran maya. Seorang guru dengan tingkat kemahiran yang memadai dapat pula menjadi pengelola web (Prawiradilaga *et al.*, 2016:4).

Fahmul maqru' adalah gabungan antara *fahmu* dan *al-maqru'* dan kesatuannya merupakan *idhofah*. *Fahmu* artinya pemahaman sedang *al-maqru'* adalah bacaan. Jadi *fahmul maqru'* adalah pemahaman bacaan. Menurut Henri Guntur Tarigan (1987: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis dan dalam bahasa Arab disebut *fahmul maqru'*.

Kata membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati; mengucapkan (Depdikbud, 2010: 7). Menurut Henri Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis (Henri Guntur Tarigan, 1987: 7). atau dalam Bahasa Arab disebut *Fahmul Maqru'*, artinya mampu memahami teks yang kita baca.

Berdasarkan membaca tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melihat, mengeja, mengucapkan atau melafalkan, serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik secara lesan maupun dalam hati untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Dalam hal ini obyek yang dibaca adalah kitab berbahasa Arab. Kitab kuning dipelajari terutama di pesantren sebab berisi bermacam-macam ilmu keagamaan yang dibutuhkan para santri untuk mengembangkan ajaran agama dan mengembangkan pendidikan keagamaan mereka. Tujuannya, agar mereka mempunyai keyakinan yang kuat dalam melaksanakan ibadah.

Kitab kuning berasal dari Timur Tengah. Di daerah asalnya, kitab kuning disebut *al-kutub alqadimah* (buku-buku klasik) sebagai sandingan dari *al-kutub al-ashriyah* (buku-buku *modern*). Al-kutub al-ashriyah yang beredar di

Indonesia (di kalangan pesantren) sangat terbatas jenisnya. Dari kelompok ilmu–ilmu syariat, yang sangat dikenal ialah kitab–kitab ilmu fiqh, tasawuf, tafsir, hadis, tauhid (*akaid*), dan tarikh (terutama Sirah Nabawiyah, sejarah hidup Nabi Muhammad Saw). Dari kelompok ilmu–ilmu non syariat, yang banyak dikenal ialah kitab–kitab nahwu sharaf, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca kitab gundul. Dapat dikatakan bahwa kitab kuning yang banyak beredar dikalangan pesantren adalah kitab yang berisi ilmu–ilmu syariat, khususnya ilmu fikih (Henri Guntur Tarigan, 1987: 8).

Memahami sebuah teks dalam hal ini teks arab memerlukan perangkat–perangkat dan keterampilan yang memadai. Untuk memahami sebuah teks tidak hanya dibutuhkan pemahaman teoritis tentang pembacaan teks (*reading, qira'ah al-nushush*) tetapi juga kemauan keras untuk berlatih sehingga seorang *reader* akan mempunyai *sense of language* yang berguna dalam memahami sebuah ungkapan (Abdul Syukur Ibrahim (ed), 2014: 35).

Satu hal yang penting dari perangkat dan ketrampilan –kalau tidak boleh di anggap yang paling penting– adalah kemampuan memahami teks itu sendiri, artinya memahami Bahasa Arab beserta pernak–pernik yang mewarnainya.

Empat hal di atas yang paling penting bagi pelajar non arab ('*Ajam*) khususnya Indonesia adalah *Fahmul Maqru'* karena al-Qur'an dan hadis serta rujukan otoritatif dalam berbagai bidang kajian keislaman sebagian besar menggunakan Bahasa Arab, meskipun begitu tiga kemampuan yang lain tidak harus di kesampingkan, akan tetapi hal paling mendesak dan harus dikuasai adalah *fahmul maqru'*.

Memahami sebuah teks arab, seorang reader minimal harus menguasai Ilmu Nahwu (*sintaksis*) dan sharaf (*morfologi*), karena keduanya merupakan tulang punggung dalam penyusunan kalimat, sangatlah wajar jika keduanya mendapat julukan *Abu al-Ilmi wa Ummuha*. Nahwu berguna untuk mengetahui jabatan suatu kata, pengaturan bacaan sebuah kata, karena suatu makna suatu kata bisa berubah-ubah dan berlainan sesuai dengan perbedaan jabatan kata tersebut, sedangkan *sharaf* berguna mengetahui *bina'* (struktur) dan *shighah* (*tense*) suatu kata yang bisa mempengaruhi perubahan makna kata. Memahami bahasa arab dengan baik, diperlukan tigabelas macam ilmu, yaitu : *Nahwu, sharf, arudh, qawafi, qardl al-syi'ir, Insya, khitabah, Tarikh al-adab, Matn al-Lughah, Rasm, Ma'ani, Bayan* dan *Badi'*.

Selain dua ilmu kunci di atas, terdapat ilmu-ilmu pendukung lain seperti ilmu *balaghah* meliputi *ma'ani, bayan* dan *badi'* dan yang tidak kalah penting adalah ilmu *al-dilalah* (*semantic*), namun memahami ilmu tersebut bukan suatu keharusan, karena keduanya lazim digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat *ushuli* seperti al-Qur'an dan al-Hadis. Selain itu pengetahuan pembaca juga menjadi prasyarat untuk memahami sebuah teks.

Pemilihan web Learning bahasa Arab juga sangat memungkinkan akan fleksibilitas waktu belajar mahasiswa yang optimal dan ideal. Sedang bagi lembaga pendidikan, akan tersedianya bahan ajar yang telah divalidasi sehingga setiap pendidik mampu menggunakan dengan mudah, efektif dan efisien dalam pembelajaran. Maka, untuk menjawab kebutuhan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Web Learning Bahasa Arab untuk Meningkatkan Pemahaman Fahmul Maqru' Mahasiswa UIN Salatiga 2023”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2009: 72) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Peneliti akan menggunakan *True-Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dimana terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), yang pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak (kelompok kontrol). Pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1 : O_2$)

R	X	O ₁
R		O ₂

Teknik analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 147). Peneliti akan menggunakan analisis statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2009: 148). Jenis analisis statistik inferensial ada dua yakni parametris dan non parametris. Sugiyono (2009: 153) menjelaskan bahwa untuk menganalisis hipotesis asosiatif dengan data yang dikumpulkan berupa data ordinal, maka Uji statistik yang akan digunakan adalah *Spearman Rank Correlation* atau *Kendal Tau Correlation*. Berdasar pada jumlah sampel yang tidak berpasangan atau subyek yang berbeda, peneliti akan menggunakan uji statistik *Spearman Rank Correlation*.

3. Hasil dan Diskusi

Studi komparasi dengan model pembelajaran konvensional dan *web learning* bahasa arab untuk meningkatkan pemahaman *fahmul maqru'* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dan ketuntasan mahasiswa semester 1 UIN Salatiga. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Data Penelitian

Keterangan	(pretest)	(posttest)
Nilai Tertinggi	80	85
Nilai Terendah	60	65
Rata-rata	71,11	75,56

Sumber data : penelitian tahun 2023

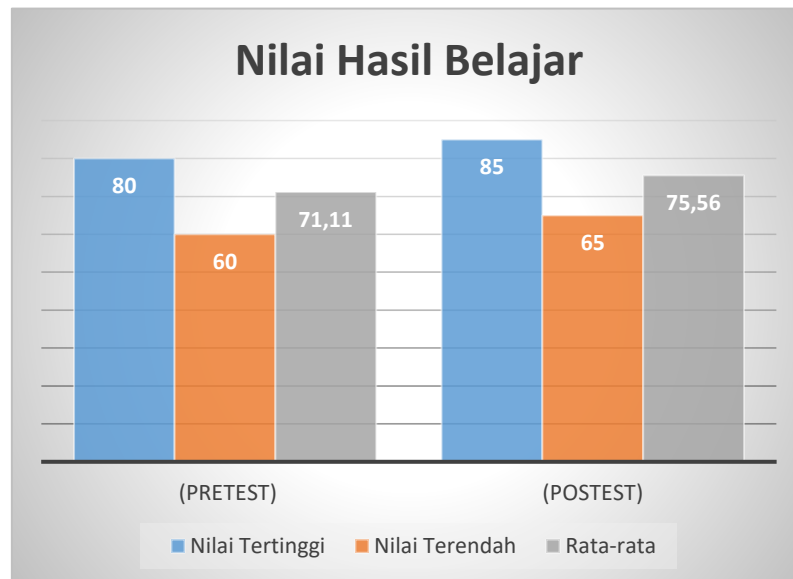


Diagram 1. Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 UIN Salatiga

Berdasarkan data pada tabel 1 maka didapatkan nilai rata-rata terendah terdapat pada (*pretest*) dengan nilai rata-rata sebesar 71,11. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada (*posttest*) dengan nilai rata-rata sebesar 75,56. Data yang diperoleh pada (*pretest*) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan nilai rata-rata pada (*posttest*). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas dengan menggunakan *web learning* bahasa arab untuk meningkatkan pemahaman *fahmul maqru'* mahasiswa semester 1 UIN Salatiga.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa

No.	Hasil Belajar	Tingkat Minimal Ketuntasan	Presentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	<i>Pretest</i>	70%	9 (30%)	21 (70%)
2.	<i>Posttest</i>	70%	28 (93,33%)	2 (6,67%)

Sumber data : penelitian tahun 2023

Persentase ketuntasan belajar mahasiswa yang menunjukkan pembelajaran menggunakan model konvensional (*pretest*) sebanyak 9 mahasiswa yang tuntas dengan persentase 30% dan 21 mahasiswa yang belum tuntas dengan persentase 70%. Sedangkan setelah diberi *web learning* bahasa arab untuk meningkatkan pemahaman *fahmul maqru'* mahasiswa semester 1 UIN Salatiga (*posttest*) yang tuntas ada 28 mahasiswa dengan persentase 93,33% dan 2 mahasiswa yang belum tuntas dengan persentase 6,67%. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar mahasiswa semester 1 UIN Salatiga lebih dari 85% oleh karena itu ketuntasan belajar tercapai setelah menggunakan *web learning* bahasa arab.

Perhitungan uji satu pihak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji t-test Satu Pihak

Keterangan	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	30	30
$\bar{x}$	71.11	75.56
T _{tabel}	1,73	
t _{hitung}	2,082	

Sumber data : penelitian tahun 2023

Berdasarkan analisis data nilai *pretest* dan *posttest* dengan *uji-t* test diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 71,11 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,56 diperoleh $t_{hitung} = 2,082$ dengan $db\ N-1 = 30-1 = 29$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,73 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil perhitungan diatas sudah sesuai dengan menggunakan program Analisis Data Excel seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t-test Satu Pihak analisis data SPSS

Uji t-test satu pihak

	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>
Mean	75.55555556	71.11111111
Variance	34.96732026	54.5751634
Observations	30	30
Pearson Correlation	0.086029563	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	17	
t Stat	2.081984955	
P(T<=t) one-tail	0.02638267	
t Critical one-tail	1.739606726	
P(T<=t) two-tail	0.05276534	
t Critical two-tail	2.109815578	

Sumber data : penelitian tahun 2023

Hasil uji t-test satu pihak menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post test* pada *web learning* bahasa arab untuk meningkatkan pemahaman *fahmul maqru'*. Yang artinya bahwa *web learning* bahasa arab efektif terhadap hasil belajar pemahaman *fahmul maqru'* mahasiswa semester 1 UIN Salatiga.

Peningkatan nilai rata-rata dari 71,11 menjadi 75,56 menunjukkan selisih sebesar 4,45 poin. Secara relatif, kenaikan tersebut setara dengan sekitar 6,26% dibandingkan nilai awal. Walaupun peningkatan rata-rata tidak sangat besar, arah perubahan yang konsisten pada nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata memperlihatkan bahwa penggunaan *web learning* memberikan manfaat pada mahasiswa dengan kemampuan awal yang beragam. Mahasiswa yang sebelumnya berada pada tingkat capaian rendah mengalami pergeseran nilai minimum dari 60 menjadi 65, sedangkan kelompok dengan capaian lebih tinggi juga menunjukkan peningkatan nilai maksimum dari 80 menjadi 85. Pola tersebut penting karena efektivitas media pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari perubahan rata-rata kelas, tetapi juga dari kemampuannya membantu mahasiswa pada berbagai tingkat kesiapan. Dalam pembelajaran *fahmul maqru'*, perbedaan latar belakang sekolah dan pengalaman belajar bahasa Arab dapat menyebabkan variasi kemampuan membaca. *Web learning* memberi ruang bagi mahasiswa untuk membuka kembali materi, mengulang teks, memeriksa kosakata, dan menyelesaikan latihan secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada era digital perlu memadukan pendekatan kontekstual, konstruktivistik, dan perilaku agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan secara mandiri melalui sumber digital yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Arifin et al., 2021).

Perubahan yang paling menonjol terdapat pada ketuntasan belajar. Pada pretest hanya 9 dari 30 mahasiswa atau 30% yang mencapai batas ketuntasan, sedangkan pada posttest jumlahnya meningkat menjadi 28 mahasiswa atau 93,33%. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 63,33 poin persentase. Pada saat yang sama, mahasiswa yang belum tuntas berkurang dari 21 orang menjadi 2 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa manfaat web learning tidak terbatas pada peningkatan skor rata-rata, tetapi juga berhubungan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang mampu mencapai standar pembelajaran. Dari sudut pandang pembelajaran, perubahan ini dapat terjadi ketika mahasiswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan tidak hanya bergantung pada waktu tatap muka di kelas. Materi berbasis web dapat diakses kembali pada waktu yang berbeda sehingga mahasiswa yang memerlukan pengulangan tidak tertinggal oleh kecepatan penyampaian dosen. Kajian mengenai pemanfaatan internet dan website dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjelaskan bahwa media digital dapat mendukung empat keterampilan berbahasa melalui penyajian teks, gambar, audio, video, dan latihan yang dapat diakses secara lebih luas (Jumadil, 2022). Oleh karena itu, peningkatan ketuntasan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari bertambahnya kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi bacaan dan melakukan latihan secara mandiri.

Hasil uji t satu pihak memperkuat hasil deskriptif tersebut. Nilai t hitung sebesar 2,082 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,73, sementara nilai probabilitas satu pihak sebesar 0,026 berada di bawah batas 0,05. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan web learning. Signifikansi statistik tersebut memberi dasar bahwa perubahan nilai tidak sekadar terlihat secara numerik, tetapi cukup kuat untuk mendukung penerimaan hipotesis penelitian. Meskipun demikian, hasil statistik tetap perlu dibaca bersama data ketuntasan dan kondisi pembelajaran. Signifikansi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mengalami peningkatan dengan besaran yang sama, tetapi menunjukkan kecenderungan perubahan pada kelompok yang diteliti. Penelitian lain mengenai pembelajaran membaca secara daring menemukan bahwa model kelas terbalik berbasis online dan keterlibatan mahasiswa dapat memengaruhi kemampuan memahami bacaan, terutama ketika kegiatan sebelum kelas dan interaksi selama pembelajaran dirancang secara terarah (Reflianto et al., 2021). Hasil penelitian ini memperlihatkan pola yang sejalan, yaitu media digital akan lebih bermanfaat apabila digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan hanya sebagai tempat menyimpan materi.

Keunggulan web learning dalam pembelajaran fahmul maqru' terletak pada kemampuannya menyediakan bahan bacaan dalam bentuk yang dapat diakses berulang kali. Pada pembelajaran konvensional, mahasiswa sering kali hanya memiliki satu kesempatan untuk mengikuti penjelasan teks, sedangkan kesulitan memahami kosakata, struktur nahwu, dan perubahan bentuk kata membutuhkan pengulangan. Melalui website, dosen dapat menempatkan teks Arab, terjemahan kontekstual, daftar kosakata, penjelasan struktur kalimat, serta pertanyaan pemahaman dalam satu lingkungan belajar. Mahasiswa dapat membaca teks secara keseluruhan, menandai bagian yang belum dipahami, kemudian kembali pada penjelasan yang relevan. Penelitian mengenai aplikasi LMS arabi.id menunjukkan bahwa integrasi sistem berbasis web dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada pembelajar nonpenutur asli, terutama ketika platform menyediakan materi dan aktivitas yang terstruktur (Ismail et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian di UIN Salatiga dapat dijelaskan melalui bertambahnya intensitas kontak mahasiswa dengan teks Arab dan adanya kesempatan mengatur kecepatan belajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Fahmul maqru' tidak hanya menuntut mahasiswa mengenali arti kata, tetapi juga menghubungkan informasi antarkalimat, menentukan gagasan utama, memahami rujukan kata, dan menarik kesimpulan dari teks. Proses tersebut memerlukan strategi membaca yang dapat dilatihkan secara eksplisit. Web learning memungkinkan strategi seperti membaca sekilas untuk menemukan gambaran umum, membaca memindai untuk mencari informasi tertentu, membuat prediksi, mencatat kata kunci, dan menjawab pertanyaan bertingkat disajikan secara sistematis. Alhumsi, Alshaye, dan Sendi (2021) menemukan bahwa mahasiswa memandang sesi e-learning mendukung latihan skimming dan scanning serta menciptakan suasana yang mendorong pembelajaran mandiri. Dalam konteks penelitian ini, penyediaan latihan yang dapat dikerjakan setelah membaca membantu mahasiswa memeriksa apakah mereka benar-benar memahami isi bacaan. Umpan balik dari latihan juga dapat menunjukkan bagian teks yang perlu dibaca ulang. Ketika proses membaca, menjawab, menerima umpan balik, dan membaca kembali berlangsung secara berulang, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dosen. Aktivitas tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan peningkatan skor dan ketuntasan setelah penggunaan web learning.

Aspek lain yang penting adalah pengaturan metakognitif mahasiswa. Pembelajaran berbasis web menuntut mahasiswa merencanakan kapan belajar, memilih sumber yang diperlukan, memantau pemahaman, dan mengevaluasi hasil latihan. Kemampuan tersebut menentukan apakah fleksibilitas web learning benar-benar

berubah menjadi pengalaman belajar yang efektif. Binali, Tsai, dan Chang (2021) menunjukkan bahwa profil keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran online berkaitan dengan regulasi metakognitif dan cara mereka menilai informasi dari internet. Mahasiswa yang aktif tidak hanya membuka materi, tetapi juga menetapkan tujuan, memeriksa pemahaman, dan menggunakan sumber secara terarah. Platform latihan membaca seperti Readvise juga dilaporkan dapat mendukung perkembangan keterampilan membaca yang diatur sendiri melalui aktivitas, catatan belajar, dan refleksi yang terstruktur (Akopyan & Saks, 2022). Oleh sebab itu, web learning bahasa Arab sebaiknya tidak hanya menyediakan dokumen bacaan, tetapi juga menyertakan petunjuk belajar, target kegiatan, pertanyaan reflektif, dan rekaman kemajuan. Dukungan tersebut membantu mahasiswa menyadari bagian teks yang sudah dikuasai serta bagian yang masih membutuhkan latihan.

Penyajian multimedia dapat memperkuat pemahaman apabila dirancang secara proporsional. Teks Arab pada layar dapat disertai audio pembacaan, ilustrasi, penjelasan kosakata, atau video singkat yang memberikan konteks. Audio membantu mahasiswa menghubungkan bentuk tulisan dengan pelafalan, sedangkan gambar atau video dapat mengaktifkan pengetahuan awal sebelum mahasiswa membaca. Namun, terlalu banyak elemen pada satu halaman dapat mengalihkan perhatian dari teks utama. Karena itu, materi sebaiknya disusun dalam potongan yang terarah, menggunakan navigasi sederhana, dan menempatkan bantuan tepat pada bagian yang diperlukan. Studi mengenai penggunaan buku digital dalam ortografi Arab menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan pemahaman membaca, meskipun dampaknya terhadap akurasi membaca tidak selalu sama (Abu-Rabia & Hanna, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi perlu disesuaikan dengan tujuan keterampilan yang hendak dikembangkan. Jika tujuan penelitian adalah fahmul maqru', fitur utama harus membantu mahasiswa memahami makna, hubungan informasi, dan isi teks, sementara latihan pelafalan dapat ditempatkan sebagai dukungan tambahan.

Penggunaan layar juga perlu mempertimbangkan karakteristik bahan bacaan. Penelitian yang membandingkan membaca dari layar dan kertas pada mahasiswa tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam pemahaman pada kondisi yang sebanding, tetapi mahasiswa cenderung memilih kertas untuk materi yang lebih kompleks (Ocal, Durgunoglu, & Twite, 2022). Implikasinya, web learning tidak harus menggantikan seluruh bahan cetak, melainkan dapat digunakan secara saling melengkapi. Teks pendek dan latihan interaktif dapat disajikan langsung pada website, sedangkan teks panjang dapat disediakan dalam format yang mudah diunduh atau dicetak. Dosen juga dapat mengajarkan cara membaca digital secara efektif, misalnya memperbesar tampilan huruf Arab, menggunakan penanda, mengurangi gangguan notifikasi, dan membuat catatan ringkas setelah setiap bagian. Fleksibilitas pemilihan media penting agar mahasiswa tidak mengalami kelelahan visual dan tetap mampu mempertahankan konsentrasi. Dengan demikian, efektivitas web learning bergantung bukan hanya pada ketersediaan website, tetapi juga pada kesesuaian format teks dengan tingkat kesulitan dan tujuan kegiatan membaca.

Keterlibatan mahasiswa menjadi penghubung antara teknologi dan hasil belajar. Website yang hanya berisi materi tanpa aktivitas cenderung mendorong mahasiswa menjadi penerima informasi pasif. Sebaliknya, pertanyaan pemantik, kuis singkat, forum diskusi, tugas merangkum, dan kegiatan saling memberi tanggapan dapat meningkatkan interaksi dengan teks. Pembelajaran membaca daring yang menggunakan scaffolding atau bantuan bertahap terbukti dapat meningkatkan strategi metakognitif dan pemahaman ketika mahasiswa diarahkan untuk memprediksi, bertanya, menjelaskan, dan merangkum isi bacaan (Uçak & Kartal, 2023). Model kelas terbalik yang diperluas juga menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan pemahaman membaca apabila aktivitas individual sebelum kelas dihubungkan dengan diskusi, latihan kolaboratif, serta umpan balik selama pertemuan (Diningrat et al., 2023). Dalam pembelajaran fahmul maqru', dosen dapat meminta mahasiswa membaca teks dan menjawab pertanyaan dasar melalui web sebelum kelas. Waktu pertemuan kemudian digunakan untuk membahas struktur yang sulit, membandingkan interpretasi, dan melatih penarikan kesimpulan. Pola tersebut membuat web learning menjadi bagian dari alur pembelajaran yang utuh.

Motivasi dan penerimaan teknologi juga memengaruhi keberhasilan implementasi. Mahasiswa akan lebih bersedia menggunakan media apabila sistem mudah dipahami, terasa bermanfaat, dan tidak menambah beban teknis. Penelitian mengenai penerimaan e-learning dan gim dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berhubungan dengan persepsi manfaat, sikap, dan kecenderungan menggunakan sistem (Khairani et al., 2021). Aplikasi elektronik dengan unsur gamifikasi juga dilaporkan dapat mendukung kemampuan pemahaman bacaan melalui tantangan, umpan balik, dan penghargaan yang menjaga keterlibatan peserta didik (AlZuhair & Alkhuzaim, 2022). Walaupun penelitian ini tidak secara khusus menguji gamifikasi, prinsip tersebut dapat diterapkan secara sederhana, misalnya melalui indikator kemajuan, rencana penyelesaian, atau latihan bertingkat. Penggunaan unsur motivasional harus tetap berorientasi pada tujuan akademik agar mahasiswa tidak hanya mengejar penyelesaian tugas, tetapi benar-benar membaca dan memahami teks. Desain yang sederhana, konsisten, dan mudah diakses akan membantu mahasiswa memusatkan perhatian pada proses belajar bahasa Arab.

Peran dosen tetap sangat penting dalam web learning. Teknologi tidak menggantikan penjelasan, koreksi, dan bimbingan, khususnya ketika mahasiswa menghadapi struktur bahasa Arab yang kompleks. Dosen perlu memilih teks yang sesuai, menentukan tujuan pemahaman, menyusun urutan pertanyaan, serta memberikan umpan balik yang menjelaskan alasan jawaban benar atau salah. Pendekatan digital yang efektif dalam pengajaran membaca bahasa Arab menekankan penggunaan materi autentik, pengelompokan tingkat kesulitan, bantuan kosakata, dan aktivitas yang menghubungkan isi bacaan dengan konteks pembelajar (Fadli et al., 2024). Pada mahasiswa semester pertama, bimbingan dapat diberikan lebih banyak pada tahap awal, kemudian dikurangi setelah mahasiswa mampu menggunakan strategi secara mandiri. Dosen juga perlu memantau data aktivitas pada website, seperti frekuensi akses, hasil latihan, dan bagian materi yang sering salah. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran berikutnya. Dengan cara ini, web learning tidak hanya menjadi media distribusi, tetapi juga menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan pembelajaran.

Kondisi infrastruktur dan kesenjangan kemampuan digital perlu menjadi perhatian. Pembelajaran bahasa Arab daring di perguruan tinggi dapat menghadapi kendala berupa jaringan yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, platform yang kurang terintegrasi, dan kesulitan dosen merancang media interaktif (Rahmawati & Febriani, 2021). Karena itu, website sebaiknya ringan, dapat dibuka melalui telepon pintar, tidak bergantung pada video berukuran besar, dan menyediakan pilihan akses asinkron. Materi inti dapat disajikan dalam teks dan gambar yang terkompresi, sedangkan audio atau video menjadi sumber tambahan. Dosen juga perlu memberikan orientasi penggunaan pada awal pembelajaran serta menyediakan alternatif bagi mahasiswa yang mengalami gangguan akses. Penggunaan aplikasi e-learning berbasis web dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menunjukkan bahwa sosialisasi, pemanfaatan berbagai bentuk materi, dan dukungan pertemuan daring ketika diperlukan merupakan bagian penting dalam implementasi (Mathovani & Septi, 2022). Strategi tersebut memastikan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dinikmati oleh mahasiswa dengan perangkat dan koneksi yang lebih baik.

Hasil penelitian juga dapat dikaitkan dengan pentingnya latihan membaca yang berulang dan terarah. Mahasiswa sering memahami teks Arab secara parsial pada pembacaan pertama karena perhatian terbagi antara mengenali bentuk kata, menganalisis struktur, dan menangkap makna. Website memungkinkan teks yang sama dipelajari melalui beberapa tahapan: membaca awal untuk memahami topik, membaca kedua untuk menemukan informasi, membaca ketiga untuk menganalisis struktur, dan membaca akhir untuk merangkum. Pembelajaran e-learning pada keterampilan membaca telah dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi apabila aktivitas digital mendorong peserta didik berinteraksi dengan teks secara konsisten (Patra et al., 2022). Penelitian penerapan Cooperative Integrated Reading and Composition pada teks Arab juga memperlihatkan bahwa aktivitas membaca yang terstruktur dan disertai kerja pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar (Dzat, Bashith, & Gafur, 2023). Meskipun pendekatan dalam penelitian ini berbeda, keduanya menegaskan bahwa peningkatan pemahaman membutuhkan proses membaca aktif, bukan sekadar penyediaan materi. Web learning menyediakan ruang yang sesuai untuk mengatur tahapan tersebut dan mendokumentasikan perkembangan mahasiswa.

Dari sisi kelembagaan, hasil penelitian mendukung penggunaan web learning sebagai media pendamping yang dapat terus digunakan setelah pembelajaran tatap muka berlangsung normal. Sistem dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan ajar yang tervalidasi, pusat latihan, serta ruang komunikasi akademik. Pemanfaatan website dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan peluang untuk menggabungkan pembelajaran sinkron dan asinkron, sehingga kegiatan kelas dapat difokuskan pada diskusi dan praktik, sementara penguasaan materi dasar dilakukan secara mandiri (Jumadil, 2022; Ismail et al., 2023). Agar berkelanjutan, pengelolaan platform memerlukan pembagian peran antara dosen, pengelola teknologi, dan program studi. Materi perlu diperbarui, tautan diperiksa, dan data mahasiswa dilindungi. Selain itu, dosen memerlukan pelatihan dalam menyusun materi digital yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki tujuan, aktivitas, dan evaluasi yang jelas. Dukungan kelembagaan tersebut akan menjaga agar web learning tidak berhenti sebagai inovasi sementara, melainkan menjadi bagian dari sistem pembelajaran bahasa Arab yang konsisten.

Evaluasi pada web learning juga perlu dirancang untuk mengukur lebih dari kemampuan memilih jawaban. Fahmul maqru' mencakup pemahaman literal, reorganisasi informasi, penarikan inferensi, penilaian isi, dan kemampuan menjelaskan kembali makna teks. Oleh sebab itu, latihan dapat disusun secara bertingkat, mulai dari menemukan kosakata dan informasi tersurat hingga menjelaskan hubungan sebab-akibat, menyimpulkan pesan, serta merangkum isi bacaan dengan bahasa sendiri. Pertanyaan objektif berguna untuk memberikan umpan balik cepat, sedangkan pertanyaan terbuka membantu dosen menilai proses penalaran mahasiswa. Hasil jawaban dapat digunakan sebagai dasar pemberian materi remedial bagi dua mahasiswa yang belum tuntas dan materi pengayaan bagi mahasiswa yang telah mencapai standar. Dalam lingkungan digital, evaluasi formatif dapat diberikan setelah setiap bagian teks agar kesalahan segera diketahui sebelum mahasiswa melanjutkan ke bagian berikutnya. Pendekatan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan ketuntasan, karena tujuan pembelajaran bukan hanya menaikkan rata-rata kelas, tetapi memastikan sebanyak mungkin mahasiswa menguasai

kompetensi yang ditetapkan. Sistem penilaian yang bertahap dan transparan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa ketika menghadapi teks Arab yang kompleks.

Penerapan web learning selanjutnya dapat mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan. Pada tahap perencanaan, dosen memilih teks sesuai tingkat mahasiswa, memetakan kosakata serta struktur penting, dan menentukan indikator pemahaman. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa mengakses orientasi, membaca teks, menggunakan bantuan yang tersedia, lalu mengerjakan latihan. Pada tahap pemantauan, dosen memeriksa hasil, pola kesalahan, dan keterlibatan mahasiswa. Tahap perbaikan dilakukan dengan memperjelas petunjuk, menambah contoh, menyederhanakan navigasi, atau menyesuaikan tingkat kesulitan. Pengelolaan yang sistematis penting karena keberhasilan pembelajaran online tidak hanya ditentukan oleh platform, tetapi juga oleh konsistensi rancangan dan evaluasi. Kajian terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab daring menegaskan bahwa perencanaan, dukungan platform, pengendalian proses belajar, dan evaluasi perlu dilaksanakan secara terpadu agar tujuan pembelajaran tetap tercapai (Rahmawati & Febriani, 2021). Dengan siklus tersebut, web learning dapat berkembang berdasarkan kebutuhan nyata mahasiswa, bukan hanya berdasarkan asumsi pengembang. Hasil penelitian tahun 2023 dapat digunakan sebagai data awal untuk mempertahankan fitur yang efektif dan memperbaiki bagian yang masih menyulitkan mahasiswa. Perbaikan berkelanjutan juga memungkinkan materi digunakan oleh angkatan berikutnya dengan kualitas yang semakin baik.

Implikasi praktis dari hasil penelitian adalah perlunya standar minimum untuk setiap materi web learning. Setiap unit dapat memuat tujuan pembelajaran, teks utama, daftar kosakata penting, penjelasan struktur yang relevan, audio atau visual pendukung, latihan pemahaman, umpan balik, serta tugas rangkuman. Penyusunan yang konsisten membantu mahasiswa memahami urutan belajar dan mengurangi beban ketika berpindah dari satu materi ke materi lain. Dosen dapat membedakan tingkat bantuan berdasarkan kemampuan awal, misalnya memberikan terjemahan terbatas dan petunjuk lebih rinci pada tahap awal, kemudian mengurangi bantuan pada unit berikutnya. Mahasiswa yang telah tuntas dapat memperoleh teks pengayaan, sedangkan mahasiswa yang belum tuntas mendapat latihan remedial dengan bacaan yang lebih pendek. Pola diferensiasi ini memungkinkan web learning menampung keragaman latar belakang mahasiswa tanpa memisahkan mereka dari tujuan kelas yang sama. Penerimaan mahasiswa terhadap sistem juga perlu diperiksa secara berkala karena kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan memengaruhi keberlanjutan pemakaian media digital (Khairani et al., 2021). Dengan standar materi dan pemantauan yang jelas, peningkatan yang ditemukan dalam penelitian dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran yang lebih konsisten pada semester berikutnya.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan peningkatan, interpretasi tetap perlu mempertimbangkan keterbatasan penelitian. Jumlah subjek sebanyak 30 mahasiswa berasal dari satu konteks program dan satu tingkat semester sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa bahasa Arab. Data yang disajikan berfokus pada skor pretest, posttest, dan ketuntasan, sedangkan informasi mengenai durasi penggunaan website, frekuensi akses, jenis aktivitas, serta respons mahasiswa belum dijelaskan secara rinci. Faktor lain seperti pengalaman belajar sebelumnya, motivasi, kemampuan digital, dan dukungan perangkat juga mungkin berkontribusi terhadap perubahan hasil. Penelitian lanjutan dapat menggunakan kelompok kontrol yang setara, sampel lebih besar, serta pengukuran sebelum dan sesudah yang konsisten. Selain tes hasil belajar, penelitian berikutnya dapat menambahkan angket penerimaan, wawancara, analisis log aktivitas, dan penilaian kemampuan membaca setelah beberapa minggu untuk melihat ketahanan hasil. Pendekatan tersebut akan memberikan gambaran lebih utuh mengenai mekanisme bagaimana web learning memengaruhi *fahmul maqru'*.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan web learning berkaitan dengan peningkatan nilai, ketuntasan, dan perbedaan hasil yang signifikan. Penjelasan pedagogis terhadap perubahan tersebut terletak pada fleksibilitas akses, kesempatan mengulang, penyajian multimodal, latihan terstruktur, umpan balik, serta dukungan terhadap belajar mandiri. Efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas desain, keterlibatan mahasiswa, peran dosen, dan kesiapan infrastruktur. Oleh karena itu, penerapan web learning untuk *fahmul maqru'* sebaiknya dirancang sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup orientasi sebelum membaca, bantuan selama membaca, latihan sesudah membaca, dan tindak lanjut melalui diskusi atau umpan balik. Temuan penelitian ini memberikan dasar praktis bahwa teknologi berbasis web dapat digunakan untuk mengatasi keragaman kemampuan awal mahasiswa UIN Salatiga. Ketika materi disusun sesuai kebutuhan dan akses dijaga tetap mudah, web learning dapat memperluas waktu belajar sekaligus memperkuat proses pemahaman bacaan yang telah dilakukan di kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar pemahaman *fahmul maqru'* dengan menggunakan *web learning* bahasa arab dan menggunakan model pembelajaran konvensional yang artinya bahwa *web learning* bahasa arab efektif untuk

meningkatkan pemahaman *fahmul maqru'* pada mahasiswa semester 1 UIN Salatiga; 2) Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan *web learning* bahasa arab lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional pada pemahaman *fahmul maqru'* di lihat dari hasil ketuntasan mahasiswa; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *web learning* bahasa arab untuk meningkatkan pemahaman *fahmul maqru'* mahasiswa semester 1 UIN Salatiga.

Referensi

1. Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Hikmah et al. 2020. *Web Programming Desain Halaman Web dengan CSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
3. Hutahaean PW. 2021. *Penerapan Konsep Gamification Pada E-Learning*. Malang: Ahlmedia Press.
4. Ibrahim, Abdul Syukur (ed). 2014. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Prawiradilaga DS, Ariani D & Handoko H (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana
6. Rusli M, Hermawan D & Supuwiningasih NN. 2020. *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
7. Simanihuruk L, Simarmata J, Sudirman A, Hasibuan MS, Safitri M, Sulaiman OK, Ramadhani R & Sahir SH. 2019. *Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Kita Menulis.
8. Sugiyono. 2009. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Tarigan, Henri Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
10. Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
11. Wuwung OC (2020). *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*. Scopindo, Surabaya.
12. Arifin, Z., Febriani, S. R., Saputra, H. Y., & Anasruddin, A. 2021. Arabic Learning in the Digital Era: Approach in Online System. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.2752>
13. Rahmawati, & Febriani, S. R. 2021. Investigating the Problems of Learning Arabic for Islamic Universities in the Era of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Language Education*, 5(4), 324–336. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i4.19732>
14. Khairani, D., Iqbal, M., Rosyada, D., Zulkifli, Z., & Mintarsih, F. 2021. Penerimaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab dengan E-Learning dan Gim di Masa Pandemi COVID-19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 346–361. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.958>
15. Reflianto, Setyosari, P., Kuswandi, D., & Widiati, U. 2021. Reading Comprehension Skills: The Effect of Online Flipped Classroom Learning and Student Engagement During the COVID-19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1613–1624. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.1613>
16. Binali, T., Tsai, C. C., & Chang, H. Y. 2021. University Students' Profiles of Online Learning and Their Relation to Online Metacognitive Regulation and Internet-Specific Epistemic Justification. *Computers & Education*, 175, 104315. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104315>
17. Alhums, M. H., Alshaye, R. A., & Sendi, K. K. 2021. The Effect of E-Learning Sessions on the Development of Reading Comprehension: A Case of EFL Students' Perceptions at Saudi Electronic University. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(4), 431–439. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.84.431.439>
18. Jumadil. 2022. Pemanfaatan Internet dan Website untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i1.25713>
19. Akopyan, A., & Saks, K. 2022. Effects of the Reading Practice Platform (Readvise) in Developing Self-Regulated Reading Skills of Tertiary Students in L2 Learning. *Education Sciences*, 12(4), 238. <https://doi.org/10.3390/educsci12040238>
20. Ocal, T., Durgunoglu, A., & Twite, L. 2022. Reading from Screen Vs Reading from Paper: Does It Really Matter? *Journal of College Reading and Learning*, 52(2), 130–148. <https://doi.org/10.1080/10790195.2022.2028593>
21. Abu-Rabia, S., & Hanna, M. 2022. The Impact of Digital Books on Reading in Arabic Orthography. *Creative Education*, 13, 296–319. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.131018>
22. AlZuhair, N. F., & Alkhuzaim, K. M. 2022. The Effectiveness of a Gamified Electronic Application in Developing Reading Comprehension Abilities among First-Grade Intermediate Students in Saudi Arabia. *Education Research International*, 2022, 7677140. <https://doi.org/10.1155/2022/7677140>
23. Patra, I., Alghazali, T. A., Sokolova, E. G., Prasad, K. D. V., Pallathadka, H., Hussein, R. A., Shanan, A. J., & Ghaneiarani, S. 2022. Scrutinizing the Effects of E-Learning on Enhancing EFL Learners' Reading Comprehension and Reading Motivation. *Education Research International*, 2022, 4481453. <https://doi.org/10.1155/2022/4481453>
24. Mathovani, S., & Septi, D. 2022. Use of Web-Based E-Learning Applications in Arabic Learning at Madrasah Sanawiah, Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 9. <https://doi.org/10.21070/ijis.v9i0.1637>
25. Ismail, M., Ahmad, F. S., & Ma'ruf, M. A. 2023. The Impact of Learning Management System arabi.id Web-Based Application on Developing Arabic Language Skills. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 213–232. <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i2.6591>
26. Diningrat, S. W. M., Setyosari, P., Ulfa, S., & Widiati, U. 2023. The Effect of an Extended Flipped Classroom Model for Fully Online Learning and Its Interaction with Working Memory Capacity on Students' Reading Comprehension. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(1), 77–99. <https://doi.org/10.7821/naer.2023.1.1073>
27. Uçak, G., & Kartal, G. 2023. Scaffolding Design to Increase Reading Comprehension for Learners of English through Online Strategy Training. *E-Learning and Digital Media*, 20(4), 402–423. <https://doi.org/10.1177/20427530221111268>
28. Dzat, A. F. M. R., Bashith, A., & Gafur, A. 2023. Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Membaca Teks Arab di SMP Plus Al-Firdaus Malang. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(2), 293–300. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.43903>
29. Fadli, H., Soekarba, S. R., Ramadhanti, N. M. F., Letmiros, & Al-Haqbani, A. 2024. Digital-Era Approaches to Teaching Reading in Arabic as a Second Language: A Case Study of Al Jazeera Arabic Learning. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(2), 366–386. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i2.30824>